

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan yang cukup cerah perkebunan kelapa sawit semula berkembang di daerah Sumatra Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam. Namun saat ini telah berkembang ke berbagai daerah seperti Riau, Jambi, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi, Maluku dan Papua. Hanya beberapa industri di Indonesia yang menunjukkan perkembangan secepat industri minyak kelapa sawit dalam 15 tahun terakhir. Pertumbuhan ini tampak dalam jumlah produksi dan ekspor dari Indonesia dan juga pertumbuhan luas area perkebunan sawit. Didorong oleh permintaan global yang terus meningkat dan keuntungan yang juga naik, budidaya kelapa sawit telah ditingkatkan secara signifikan baik oleh petani kecil maupun para pengusaha besar di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut perlu diperhatikan pada pemanenan tandan buah segar. Pekerjaan potong buah dan pengutipan brondol merupakan pekerjaan utama di perusahaan kelapa sawit karena langsung menjadi sumber pemasukan uang bagi perusahaan melalui penjualan Minyak Kelapa Sawit (MKS) dan Inti Kelapa Sawit (IKS). Dengan demikian tugas utama personil di lapangan yaitu mengambil buah dari pokok pada tingkat kematangan yang sesuai, mengutip brondolan yang jatuh dan mengantarkannya ke pabrik sebanyak banyaknya dengan cara dan waktu yang tepat (pusingan potong buah dan transpot) tanpa menimbulkan kerusakan pada tanaman.

Tanaman Menghasilkan (TM) pada kelapa sawit juga dibagi dengan 3 tahapan; Tanaman Menghasilkan (TM) muda, Tanaman Menghasilkan (TM) remaja, dan Tanaman Menghasilkan (TM) tua. Pada PT. Ivomas Tunggal (Ujung Tanjung Estata) didominasi oleh tanaman muda yang tingginya 1-2 meter dengan pemanenan menggunakan alat dodos dan pembrondol rata-rata masih menggunakan tangan kosong dimana pekerjaan mereka menjadi sedikit lambat ketika ada brondolan yang menyangkut di antara pelepah yang sudah dipotong.

Dengan demikian untuk mendapat hasil yang maksimal dengan waktu yang tidak lama terutama terhadap pembrondol maka diperlukan alat yang sesuai untuk meningkatkan efektifitas dan cara kerja yang baik untuk pembrondol pada saat bekerja di PT Ivomas Tunggal (Ujung Tanjung Estate) (Sagita *et al* 2014). Alat yang digunakan antara lain; coker dan garuk piringan, coker merupakan alat untuk mengutip piringan yang berada pada selah-selah pelepah (ketiak pelepah), sedangkan garuk piringan merupakan alat bekas untuk pengendalian gulma pada TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) lalu dimanfaatkan untuk alat pengutip brondolan. Maka dengan ini penulis ingin melaksanakan kajian tentang pembrondol anak sawit dengan judul “*Kajian Perbandingan Efektivitas Pengutipan Brondolan dengan cara manual, Garuk Piringan, dan Coker Brondol pada Tanaman Kelapa Sawit Menghasilkan Pertama di Ujung Tanjung Estate, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak.*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah yang menjadi acuan pada pengamatan ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh alat bantu pengutip brondolan terhadap efektifitas pengutipan brondolan kepada pembrondol di divisi 4 Ujung Tanjung Estate?

## **1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan alat bantu pengutip brondolan dengan mencoba membandingkan pengutipan menggunakan alat bantu dan pengutipan dengan cara manual.

Pengamatan ini juga bertujuan memberikan wawasan yang komprehensif mengenai cara yang paling efisien dan efektif untuk mengutip brondolan.

#### **1.4 Ruang Lingkup Tugas Akhir**

Tugas akhir ini dilakukan di Ujung Tanjung Estate (UTNE), PT. Ivomas Tunggal, Kandis, Siak, dengan berfokus kepada pengutipan brondolan pada tanaman menghasilkan pertama. Metode pengutipan yang digunakan adalah pengutipan manual dengan tangan kosong dan dengan menggunakan dua alat yaitu; coker dan garuk piringan. Pengamatan dilakukan langsung di lapangan untuk menilai keefektifan kedua metode pengutipan brondolan tersebut dengan tujuan untuk menilai keefektifan metode pengutipan brondolan manual dan menggunakan alat, serta membandingkan efisiensi biaya antara kedua metode.